

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian dilakukan di Deon Barbershop Singaparna yang beralamat di jalan Raya Barat No.130 Singaparna, Desa Singasari, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik sebuah kesimpulan dari proses penelitian tersebut (Kidder, 1981). Penelitian ini menggunakan variable bebas (independent) yaitu harga, lokasi dan kualitas pelayanan. Sedangkan variabel terikat (dependent) dalam penelitian ini adalah permintaan Pangkas Rambut Deon Barbershop Singaparna. Adapun definisi dan operasional masing-masing variabel adalah:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Harga (X1)	Harga yang di tetapkan oleh DEON Barbershop		<ul style="list-style-type: none">• Kesesuaian dengan daya beli• Kesesuaian dengan kepuasan• Kesesuaian dengan kualitas• Kesesuaian harga dengan	Ordinal

			<p>manfaat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Daya saing harga 	
Lokasi (X2)	<p>Lokasi tempat dimana DEON Barbershop Singaparna</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Keterjangkauan tempat • Kestrategisan tempat • Lahan parkir • Lokasi mudah diingat • Berada di pusat Kabupaten 	Ordinal
Kualitas Pelayanan (X3)	<p>Kualitas Pelayanan yang di berikan DEON Barbershop kepada konsumen</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tangible 	<ul style="list-style-type: none"> • Layout ruangan • Kerapihan • Kebersihan • Kecanggihan alat 	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> • Empathy 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan memahami kesulitan pelanggan 	Ordinal

			<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan memahami kebutuhan pelanggan • Keramahan terhadap pelanggan 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Responsiveness 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecepatan tanggapan terhadap pelanggan • Kecepatan tanggapan mengenai keluhan pelanggan • Kecepatan tanggapan permintaan produk • Kecepatan tanggapan memberikan informasi 	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> • Reliability 	<ul style="list-style-type: none"> • Keandalan • Kestabilan • Konsistensi 	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> • Assurance 	<ul style="list-style-type: none"> • Jaminan terhadap konsumen 	Ordinal

			<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab terhadap konsumen • Memberikan keyakinan terhadap konsumen 	
Permintaan Pangkas Rambut DEON Barbershop Singaparna (Y)	Banyaknya permintaan konsumen terhadap DEON Barbershop Singaparna		<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah permintaan pangkas rambut Deon Barbershop Singaparna (orang) 	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang biasa berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. (dajan 1995).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsumen Deon Barbershop Singaparna yang telah mengunjungi dan melakukan permintaan terhadap pelayanan pangkas rambut di barbershop yang ada tersebut.

3.2 Tabel Konsumen DEON Barbershop

Tanggal/ Bulan/ Tahun	Banyaknya Konsumen DEON Barbershop	Tanggal/ Bulan/ Tahun	Banyaknya Konsumen DEON Barbershop
1/5/2021	5 Orang	16/5/2021	6 Orang
2/5/2021	7 Orang	17/5/2021	5 Orang
3/5/2021	6 Orang	18/5/2021	7 Orang
4/5/2021	5 Orang	19/5/2021	6 Orang
5/5/2021	6 Orang	20/5/2021	5 Orang
6/5/2021	5 Orang	21/5/2021	7 Orang
7/5/2021	6 Orang	22/5/2021	6 Orang
8/5/2021	5 Orang	23/5/2021	6 Orang
9/5/2021	6 Orang	24/5/2021	5 Orang
10/5/2021	7 Orang	25/5/2021	5 Orang
11/5/2021	6 Orang	26/5/2021	6 Orang
12/5/2021	5 Orang	27/5/2021	5 Orang
13/5/2021	5 Orang	28/5/2021	6 Orang
14/5/2021	5 Orang	29/5/2021	5 Orang
15/5/2021	5 Orang	30/5/2021	6 Orang
Jumlah	84 Orang	Jumlah	86 Orang
Jumlah Total			170 Orang

Sumber: Administrasi Deon Barbershop

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (dajan 1995). Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive* yakni teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan criteria-kriteria tertentu (Sugiono, 2004). Teknik ini dapat dilakukan dengan melihat kontinuitas konsumen dalam melakukan permintaan di Deon Barbershop Singaparna.

Menurut Slovin untuk menentukan sampel dapat digunakan formulasi:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen pelonggaran karena kesalahan sampel yang masih dapat ditolerin atau diinginkan.

Berdasarkan tabel ukuran sampel untuk batas kesalahan dan jumlah populasi yang ditetapkan besar persen kelonggarannya adalah 10% (Umar, 2002:147). Pada penelitian ini populasinya adalah 170 orang. Sehingga mencari ukuran sampel dapat dilakukan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{170}{1+70(10\%)^2} = \frac{170}{1,7} = 100$$

$$n \approx 100$$

3.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) dan data dikumpulkan secara khusus untuk kebutuhan riset yang sedang berjalan dan diolah oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pembagian atau penyebaran daftar pertanyaan (kuesioner) yang diberikan kepada konsumen Deon Barbershop Singaparna.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan penyebaran kuisisioner dalam yang sudah disiapkan Kepada konsumen Deon Barbershop Singaparna. Kuesioner dianggap efisien untuk mengetahui dengan tepa tapa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variable penelitian. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data primer dengan tujuan untuk

mencari keterangan atau informasi dari sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, kuesioner disusun menggunakan daftar isian yang sifatnya tertutup dan terbuka.

Pada penelitian dibidang ilmu sosial seperti manajemen, psikologi, sosial umumnya variable-variabel penelitiannya dirumuskan sebagai sebuah variabel *latent* atau *un-observed* (sering juga disebut kontruk) yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dibentuk melalui dimensi-dimensi yang diamati atau indikator-indikator yang diamati. Biasanya indikator-indikator ini diamati dengan menggunakan kuisisioner atau angket yang bertujuan untuk mengetahui pendapat responden tentang suatu hal. Skala yang sering dipakai dalam penyusunan kuisisioner adalah skala ordinal atau sering disebut skala Likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

5 = Sangat Setuju (SS)

4 = Setuju (S)

3 = Kurang Setuju (KS)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Skala Likert dikatakan ordinal karena pernyataan Sangat Setuju mempunyai tingkat atau preferensi yang lebih tinggi dari Setuju, dan Setuju lebih Tinggi dari Ragu-ragu. Variable yang diukur dengan skala nominal dan ordinal umumnya disebut variabel non-parametrik atau variabel yang diukur dengan skala interval dan rasio variable metric (Ghozali, 2013).

Karena data yang dihasilkan dari penelitian ini skalanya masih ordinal, sedangkan untuk keperluan analisis regresiminimal menggunakan skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasi terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Methods of Successive Interval* (MSI).

Langkah kerja MSI adalah sebagai berikut:

- 1) Pertama perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan.
- 2) Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4 dan 5 yang disebut sebagai frekuensi.
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
- 4) Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan pada perkolom skor.
- 5) Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

$$f(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\frac{Z^2}{2}}$$

- 6) Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi idensitas).
- 7) Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus

$$NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

Density at lower limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit =daerah diawah batas atas

Area Below Lower Limit =daerah kepadatan batas atas

8) Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :

$$Y = NS + [1 + | NS_{min} |]$$

keterangan :

Y = Nilai Transformasi

NS = Nilai Skala

NS *min* = Nilai Skala Terendah

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam sebuah persamaan linear, oleh karenanya dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan sebagai metode analisis. Data kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memperkirakan secara kuantitatif dari variabel-variabel yang mempengaruhi, secara parsial maupun simultan terhadap Permintaan pangkas rambut Deon Barbershop Singaparna. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah software komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 26. Untuk menghasilkan suatu model yang baik, hasil analisis berganda memerlukan pengujian asumsi klasik.

3.6.1. Pengujian Kualitas Data

3.6.1.1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitias suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut untuk mengukur suatu gejala dan sebaliknya jika reliabilitas rendah maka alat tersebut tidak stabil dalam mengukur suatu gejala. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan

(*dependability*) dan dapat digunakan untuk meramalkan (*predictability*) (Imam Ghozali, 2013). Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

1. Pengukuran ulang.

Caranya, kepada responden diberikan pertanyaan yang sama namun pada waktu yang berbeda. Darinya akan dilihat apakah jawaban yang diberikan responden dapat konsisten atau tidak.

2. Pengukuran sekali.

Pada cara ini pengukuran yang dilakukan hanya sekali kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan-pertanyaan lain atau dilakukan dengan mengukur korelasi antar jawaban variabel. Uji ini dapat dilakukan dengan uji statistik Cornbach alpa. Suatu variabel dikatakan realibel jika nilai Cronbach Alpa $> 0,60$. Penelitian ini akan menguji dengan cara pengukuran sekali.

3.6.1.2. Uji Validitas

Uji validitas mengukur apakah data yang diperoleh dari pengumpulan data melalui metode kuisiner dapat dipercaya atau tidak serta apakah dapat mewakili apa yang hendak diteliti. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Imam Ghozali (2013) beberapa cara untuk mengukur validitas antara lain:

1. Melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variabel.

Hipotesis yang diajukan adalah :

Ho : skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Ha : skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dibandingkan r tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut valid.

Selain dengan cara diatas, untuk menguji signifikansi dapat juga dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung lebih besar daripada t tabel, maka r memang memiliki korelasi positif.

2. Melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk.

Jika korelasi antara masing- masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa masing- masing indikator adalah valid

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif, untuk memperhitungkan dan memperkirakan secara kuantitatif beberapa faktor secara bersama-sama terhadap permintaan pangkas rambut Deon Barbershop Singaparna. Untuk mengolah dan membahas data yang didapat serta menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear berganda (Ghozali, 2013). Karena dengan teknik analisis ini, dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan.

Pengujian dilakukan dengan regresi berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Atau,

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Permintaan Pangkas Rambut Deon Barbershop Singaparna

X₁ = Lokasi

X₂ = Harga

X₃ = Kualitas Pelayanan

b₀, b₁, b₂ b₃ = koefisien regresi dari tiap-tiap variabel independen

b₀ = *intercept*

e = *error term*

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Pengujian Simultan Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari lima persen maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Selain itu uji F dapat dilakukan untuk mengetahui signifikansi koefisien determinasi R^2 . Sedangkan Hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \beta = 0$

Secara bersama-sama variabel bebas yaitu lokasi, hargadan kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap permintaan pangkas rambut.

- $H_a : \beta_i \neq 0$

Secara bersama-sama variabel bebas yaitu lokasi, harga dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap permintaan pangkas rambut.

Dengan menggunakan tabel F statistik diperoleh:

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak atau H_a ditolak, berarti lokasi, harga dan kualitas pelayanan berpengaruh secara bersama-sama terhadap permintaan pangkas rambut.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_1 tidak ditolak, berarti lokasi, harga dan kualitas pelayanan berpengaruh secara bersama-sama terhadap permintaan pangkas rambut.

3.6.3.2 Pengujian Parsial Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya pada tingkat signifikansi yang lebih besar 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel independen yaitu lokasi, harga dan kualitas pelayanan secara individu terhadap variabel dependennya yaitu permintaan pangkas rambut.

Kriteria:

- $H_0 : \beta_i \leq 0$ (artinya tidak terdapat pengaruh positif variabel lokasi, harga dan kualitas pelayanan terhadap permintaan pangkas rambut).
 $i = 1, 2, 3$
- $H_a : \beta_i > 0$ (artinya terdapat pengaruh positif variabel lokasi, harga dan kualitas pelayanan terhadap permintaan pangkas rambut).
 $i = 1, 2, 3$

Pengujian satu sisi akan diperoleh:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat keyakinan tertentu 5%, maka H_0 ditolak maka terdapat pengaruh positif variabel lokasi, harga dan kualitas pelayanan terhadap permintaan pangkas rambut.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan tingkat keyakinan tertentu 5%, maka H_0 tidak ditolak maka tidak terdapat pengaruh positif variabel lokasi, harga dan kualitas pelayanan terhadap permintaan pangkas rambut.

3.6.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen. Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai adjusted R^2 , dimana nilai R^2 mampu naik atau turun terjadi penambahan satu variabel independen (Ghozali, 2013).

Misalnya $R^2 = 0,915$ artinya 91,5% variabel (Y) dapat dijelaskan oleh variasi variabel (X), sedangkan sisanya yaitu 8,5% tidak dapat dijelaskan oleh model yang dibangun dalam penelitian.

3.6.4 Deteksi Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi linier berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Squares*), maka pengujian model terhadap asumsi klasik harus dilakukan. Deteksi asumsi klasik tersebut antara lain :

3.6.4.1 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji-t dan uji-F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji dengan lebih akurat, diperlukan alat analisis dan *views* menggunakan dua cara yaitu:

1) Uji Histogram

Digunakan untuk memperlihatkan distribusi frekuensi dari data yang diamati.

2) Uji Jarque-Bera (JB)

Digunakan untuk menguji apakah suatu data berdistribusi normal ataukah tidak, yang dinyatakan dalam:

$$JB = \frac{(n-K)}{6} \cdot \left[S^2 + \frac{(K-3)^2}{4} \right]$$

Dimana: N = Jumlah observasi; k menggunakan banyaknya koefisien yang digunakan dalam persamaan.

K = Kurtosis

S = Skewness

Dengan hipotesis nol (H_0) pada data distribusi normal, uji Jarque-Bera di distribusi dengan Chi-Square dengan derajat bebas (*degree of freedom*) sebesar 2, probability menunjukkan kemungkinan nilai Jraque-Bera melebihi (dalam nilai absolut) nilai terobservasi di bawah hipotesis nol (H_0).

Nilai probabilitas yang kecil cenderung mengarahkan pada penolakan hipotesis 0 (nol) distribusi normal. bila probabilitas statistic $JB > \alpha = 0,05$ maka data yang digunakan berdistribusi normal.

Menurut (Ghozali, 2011) dalam zisca veybe Cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

3.6.4.2 Uji Multikolinearitas

Merupakan pengujian apakah pada model regresi yang dibuat ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. (Ghozali, 2005: 105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), nilai toleransi dan nilai varian information faktor (VIF). Jadi, nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF=10\%$ toleransi), maka penjelasannya:

- 1) Apabila nilai toleransi $> 0,10$ atau $VIF \leq 10$, maka tidak terjadi Multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai toleransi $\leq 0,10$ atau $VIF > 10$, menunjukkan bahwa hasil estimasi model regresi terdapat indikasi adanya multikolineritas yang serius.

3.6.4.3 Uji Heterokodestisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi linier kesalahan pengganggu (e) mempunyai variasi yang sama atau tidak. Untuk mengidentifikasi adak tidaknya masalah heteroskedastisitas dengan White Heteroskedasticity Test, maka penjelasannya:

- 1) Jika nilai probabilitas dari $Obs \cdot R\text{-squared} > \alpha (0,05)$ maka data tidak bersifat Heteroskedastisitas atau Homoskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas dari $Obs \cdot R\text{-squared} \leq \alpha (0,05)$ maka bersifat Heteroskedastisitas.